

Keterampilan Perawat dan Pelaksanaan Manajemen Care Bundle pada Pasien Cedera Kepala di Instalasi Gawat Darurat Kota Kupang

Serly Sani Mahoklory

Prodi S1 Keperawatan, STIKes Maranatha Kupang; sani.mahoklory04@gmail.com (koresponden)

Ferdinandus Suban Hoda

Prodi S1 Keperawatan, STIKes Maranatha Kupang; ferdinandussubanhoda@gmail.com

ABSTRACT

*The livelihood of majority native NTT is Palmyra Palm Tree (*Borassus flabellifer*) slicer which demands them to climb 15 to 30 meters tree. Moreover, 58.4% of native NTT does not wear helmet in riding their bike which was dangerous and life threatening if traffic accident occurred. Nurses in the Emergency Department (ED) have an important role in the initial handling of patients with head injuries. But the fact is that there are still many nurses who do not perform proper head injury management, one of which is the implementation of care bundle management periodically, so that it will affect the quality of care the patient receives. This is caused by many factors including nurse resources, nurse skills, health facilities, and knowledge. The purpose of this study is to determine the relationship between nurse skills and the implementation of care bundle in head injury patients in the Kupang City Emergency Room. The method of this study was quantitative with a cross sectional approach, involving 103 respondents. The sampling technique used a purposive sampling method. Data were analyzed using the Spearman rho test which showed that p -value = 0.034, so there was a relationship between the skills of nurses and the implementation of care bundle management.*

Keywords: nurses' skill; care bundle management; head injury

ABSTRAK

Mayoritas mata pencarian penduduk asli NTT adalah pengiris buah pohon lontar (*Borassus flabellifer*) yang mengharuskan mereka memanjat pohon setinggi 15-30 meter tanpa alat perlindungan diri. Cedera yang ditimbulkan saat terjatuh dari pohon lontar adalah multiple cedera dengan benturan utama terjadi pada bagian kepala dan servikal. Selain itu, kebiasaan warga NTT yang tidak menggunakan helm saat berkendara roda dua akan sangat berbahaya dan mengancam nyawa apabila terjadi kecelakaan lalu lintas. Perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) memiliki peranan penting dalam penanganan awal pasien dengan cedera kepala. Namun faktanya masih banyak perawat yang tidak melakukan tatalaksana cedera kepala secara tepat, salah satunya adalah pelaksanaan manajemen *care bundle* berkala, sehingga akan mempengaruhi kualitas perawatan yang diterima pasien. Hal ini disebabkan oleh sumber daya perawat, ketrampilan perawat, fasilitas kesehatan, dan pengetahuan perawat. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan ketrampilan perawat dengan pelaksanaan manajemen care bundle pada pasien cedera kepala di Instalasi Gawat Darurat Kota Kupang. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang melibatkan 103 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan uji spearman rho yang menunjukkan bahwa p -value = 0,034, sehingga ada hubungan antara ketrampilan perawat dengan pelaksanaan manajemen *care bundle*.

Kata kunci: ketrampilan perawat; manajemen care bundle; cedera kepala

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Cedera kepala merupakan salah satu penyumbang angka kematian dan kecacatan terbesar didunia. Prevalensi cedera kepala di Amerika serikat telah mencapai mencapai 18,4% per 100.000 orang dengan rata-rata 53.014 kasus pertahun.⁽¹⁾ *World Health Organization* (WHO) memprediksi antara tahun 2000 dan 2020 terjadi peningkatan angka kejadian cedera kepala, terutama pada negara-negara berkembang dan berpenghasilan rendah seperti Timor-Timor, Laos, Indonesia dan Vietnam. Hal ini diperjelas dengan peningkatan cedera nasional di Indonesia yaitu pada tahun 2007 sebanyak 7,5% dan meningkat ditahun 2013 sebesar 8,2% kasus dengan prevalensi tertinggi di temukan di sulawesi selatan (12,8%). Sedangkan penyebab cedera terbanyak yang disebabkan oleh jatuh yaitu sebesar (40,9%) tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).⁽²⁾

Sebagian besar kasus cedera kepala di Provinsi NTT merupakan dampak dari kecelakaan lalu lintas yaitu 34,2% dan jatuh 55,5%. Hal ini disebabkan mayoritas mata pencarian penduduk asli NTT adalah pengiris buah pohon lontar (*Borassus flabellifer*) yang mengharuskan mereka memanjat pohon setinggi 15-30 meter tanpa alat perlindungan diri.

Mekanisme cedera yang ditimbulkan saat terjatuh dari pohon lontar adalah deselerasi cepat kedepan dengan benturan utama pada kepala dan servikal. Selain itu, kebiasaan warga NTT yang tidak menggunakan helm sebanyak 58,4%, saat berkendara roda dua akan sangat berbahaya dan mengancam nyawa apabila terjadi

kecelakan lalu lintas.^(2,3) Manajemen cedera kepala yang baik dan tepat akan mempengaruhi kualitas perawatan dan *outcome* pasien. Pengolahan cedera kepala dimulai dengan penanganan cedera kepala ringan untuk mengoptimalkan pemulihan dari cedera kepala primer dan mencegah terjadinya cedera kepala sekunder. Pengelolaan cedera kepala sedang dan berat dengan *survival rate* yang lebih rendah harus segera dilakukan tindakan resusitasi, anamnesis, pemeriksaan fisik, neurologi dan pemeriksaan penunjang CT Scan untuk menegakkan diagnosa, mengurangi keterlambatan evaluasi unsur vital serta menghindari terjadinya cedera kepala sekunder.⁽⁴⁾

Secara garis besar perawat IGD memiliki peran penting dalam penanganan awal dan pengambilan keputusan independen dalam kondisi gawat darurat terutama pada pasien cedera kepala, agar tidak jatuh dalam kondisi cedera kepala sistemik, kecacatan dan kematian.⁽⁵⁾ Faktanya masih sedikit perawat yang melaksanakan pengelolaan cedera kepala secara tepat, sehingga akan mempengaruhi kualitas penanganan awal pada pasien dengan cedera kepala. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor, salah satu di antaranya adalah ketrampilan perawat.⁽⁶⁾

Ketrampilan adalah kemampuan dalam memahami masalah, kemampuan bekerja dalam berbagai situasi, kemampuan mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi, kemampuan menyelesaikan masalah berdasarkan informasi yang ada, kemampuan memberi nilai lebih pada hasil pekerjaan, kemampuan membangun hubungan kerjasama dan kemampuan berkomunikasi untuk mengembangkan ide-ide yang dimiliki.⁽⁷⁾ Oleh karena itu ketrampilan perawat menjadi aspek penting bagi pasien, dimana kondisi cedera kepala membutuhkan ketrampilan dan keefektifan tindakan dari perawat di IGD.

Setengah angka kematian pada cedera kepala terjadi pada 2 jam pertama dan kerusakan neurologis tidak terjadi saat trauma (cedera primer), tetapi terjadi dalam beberapa menit, jam dan hari. Hal ini menunjukkan bahwa akibat sekunder dari cedera menyebabkan peningkatan angka kematian dan kecacatan. Oleh karena itu pelaksanaan manajemen *care bundle* yang baik, cepat dan benar dapat meningkatkan kualitas perawatan yaitu cedera kepala primer tidak jatuh dalam kondisi cedera kepala sekunder dan bertahan untuk proses pemulihan kesehatan selanjutnya.⁽⁸⁾

Care bundle merupakan intervensi spesifik bagi keperawatan untuk menilai hemodinamik pada pasien cedera kepala dengan mengaplikasikan empat komponen secara bersamaan yaitu penilaian tingkat kesadaran, penilaian frekuensi pernafasan, penilaian frekuensi denyut nadi dan tekanan darah serta pengaturan posisi 30° pada bagian kepala tempat tidur pasien. Manajemen *care bundle* juga berfungsi dalam meningkatkan kualitas perawatan, mengurangi biaya perawatan kesehatan, menurunkan lama tinggal pasien di rumah sakit.^(8,9) Berdasarkan hasil wawancara perawat dan data rekam medis di RSUD W. Z. Johannes Kupang tahun 2018 didapatkan jumlah kunjungan cedera kepala sebanyak 387 pasien, jumlah ini meningkat dari tahun 2017 yaitu 327 pasien. Hal ini dikarenakan tingkat keberhasilan penanganan yang minimal, diantaranya pelaksanaan *care bundle* yang belum optimal. Salah satunya saat penanganan pasien cedera kepala primer yang tidak terpantau dengan baik status hemodinamiknya sehingga jatuh pada kondisi cedera kepala sekunder yang mengakibatkan kematian.⁽¹⁰⁾ Pengetahuan, ketrampilan kerjasama tim, fasilitas kesehatan dan sumber daya perawat yang kompeten berperan dalam penerapan manajemen *care bundle* pada pasien dengan cedera kepala di IGD

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan ketrampilan perawat dengan pelaksanaan manajemen *care bundle* pada pasien cedera kepala di IGD Kota Kupang.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan ketrampilan perawat dengan pelaksanaan manajemen *care bundle* di Instalasi Gawat Darurat Kota Kupang.

Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah: Ada hubungan ketrampilan perawat dengan pelaksanaan manajemen *care bundle* di Instalasi Gawat Darurat Kota Kupang.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan ketrampilan perawat dengan pelaksanaan manajemen *care bundle* di IGD Kota Kupang. Pengumpulan data dimulai pada bulan Maret sampai dengan Mei dengan melibatkan 103 responden yaitu perawat yang bertugas di IGD Kota Kupang. Proses pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi tindakan perawat dalam penanganan pasien cedera kepala di IGD. Untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel yang diteliti digunakan analisis deskriptif dan untuk mengetahui hubungan antar variabel digunakan uji *spearman rho*.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (60,2%), hampir setengah berusia antara 26-30 tahun (46,6%), sebagian besar responden berpendidikan DIII

Keperawatan (60,2%), hampir setengah responden memiliki masa kerja ≤ 3 tahun (45,6%) dan hampir setengah responden memiliki ketrampilan klinis BT & CLS (45,6%).

Tabel 1. Data umum responden

Karakteristik		Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin	Perempuan	62	60,2
	Laki-laki	41	39,8
Umur	≤ 25	18	17,5
	26 - 30	49	46,6
	31 - 35	22	21,4
	36 - 40	7	6,8
	≥ 40	7	6,8
Tingkat pendidikan	SPK	4	3,9
	DIII Keperawatan	62	60,2
	S1 Keperawatan/Ners	37	35,9
	S2 Keperawatan	0	0
Masa kerja	≤ 3 tahun	47	45,6
	4 - 6 tahun	23	22,3
	7 - 9 tahun	11	10,7
	≥ 10 tahun	22	21,4
Ketrampilan klinis	Tidak Pernah	16	15,8
	BLS	40	37,8
	BT & CLS	47	45,6
	ACLS	0	0

Tabel 2. Distribusi ketrampilan perawat

Variabel		Frekuensi	Persentase
Ketrampilan perawat	Kurang	0	0
	Cukup	80	77,7
	Baik	23	22,3

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki ketrampilan cukup (77,7%).

Tabel 3. Distribusi pelaksanaan manajemen care bundle

Pelaksanaan Manajemen Care Bundle	Frekuensi	Persentase
Kurang	66	64,1
Cukup	14	13,6
Baik	23	22,3

Berdasarkan tabel 3, sebagian besar pelaksanaan manajemen *care bundle* di IGD adalah kurang (64,1%).

Tabel 4. Hasil pengujian hipotesis

Variabel Independent	Variabel Dependent	<i>p-value</i>	<i>r</i>
Ketrampilan Perawat	Pelaksanaan Manajemen Care Bundle	0,034	0,209

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa angka signifikan korelasi sebesar 0,034 yang artinya H_0 ditolak atau ada hubungan antara ketrampilan perawat dengan pelaksanaan manajemen *care bundle* di Instalasi Gawat Darurat Wilayah Kota Kupang. Hasil perhitungan dengan Spearman's rho menunjukkan *correlation coefficient* sebesar 0,209 yang berada pada kategori rendah yakni kisaran 0,20 - 0,399.

PEMBAHASAN

Sebagian besar responden memiliki tingkat ketrampilan yang cukup yaitu sebanyak 80 responden (77,7%) sedangkan 23 responden (22,3%) memiliki tingkat ketrampilan yang baik. Hasil uji statistik diperoleh hasil signifikan korelasi sebesar 0,034 yang artinya H_0 ditolak atau ada hubungan antara ketrampilan perawat dengan pelaksanaan manajemen *care bundle* di Instalasi Gawat Darurat Wilayah Kota Kupang.

Manajemen *care bundle* adalah salah satu metode pemberian asuhan keperawatan yang konsisten berdasarkan *evidence based practice* pada pasien dengan cedera kepala untuk mengurangi variasi dalam

pemberian asuhan keperawatan sehingga menghasilkan perawatan yang lebih optimal. Manajemen *care bundle* yang terdiri dari penilaian tingkat kesadaran, penilaian frekuensi pernapasan, penilaian tekanan darah dan nadi serta pengaturan posisi head up 30°C merupakan salah satu tindakan mandiri keperawatan yang dilakukan setiap 15-30 menit secara berkala dan konsisten pada pasien cedera kepala, sehingga dibutuhkan pemahaman dan ketrampilan yang baik dari perawat.⁽¹¹⁾ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damkliang, *et al*⁽⁷⁾ terhadap 22 partisipan di IGD mengemukakan bahwa faktor ketrampilan perawat mempunyai pengaruh besar dalam pelaksanaan manajemen *care bundle*, dimana ketrampilan perawat dirasakan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas perawatan, pengetahuan dan kepercayaan diri perawat selama merawat pasien dengan cedera kepala di IGD.

Penguasaan ketrampilan klinis diperlukan untuk menjadi perawat terlatih, yang ditunjukkan melalui penelitian Tavender, *et al.*,⁽¹³⁾ tentang pengembangan dan evaluasi intervensi manajemen cedera kepala di IGD bahwa penilaian prospektif trauma dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu di antaranya ada ketrampilan dan keyakinan tentang kemampuan diri, maka ini penting untuk dapat dikembangkan dalam pelayanan kesehatan di IGD. *National Association of Clinical Nurse Specialists (NACNS)* telah mengembangkan kompetensi inti bagi seluruh perawat klinis agar dapat diterapkan. Maka, *Emergency Nurses Association (ENA)* sebagai organisasi profesional perawat gawat darurat, menetapkan kompetensi khusus bagi perawatan darurat yaitu profesionalisme ketrampilan perawat dalam melayani pasien di seluruh usia dengan pengetahuan yang luas tentang penyakit akut, kronis dan cedera. Ini menjadi suatu tindakan interdisipliner yang harus diterapkan di IGD untuk meningkatkan ketrampilan klinis perawat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah responden memiliki ketrampilan BT & CLS sedangkan sebagian kecil responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan. Ini mempengaruhi pelaksanaan manajemen *care bundle*, dimana sebagian besar pelaksanaan manajemen *care bundle* adalah kurang. Untuk itu perlu pengembangan ketrampilan perawat di IGD melalui pelatihan-pelatihan, khususnya pelaksanaan manajemen *care bundle*. Hal ini seiring dengan pernyataan Pattuwage, *et al.*,⁽¹²⁾ bahwa kualitas perawatan dipengaruhi oleh kompetensi teoritis, ketrampilan profesional dan kualitas perawat di luar ketersediaan fasilitas kesehatan untuk perawatan holistik pada pasien.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian adalah ada hubungan positif antara ketrampilan perawat dengan pelaksanaan manajemen *care bundle* di Instalasi Gawat Darurat Kota Kupang

DAFTAR PUSTAKA

1. Bosch M, et al. Implementing evidence-based recommended practices for the management of patients with mild traumatic brain injuries in Australian emergency care departments: study protocol for a cluster randomised controlled trial. *Trials*. 2014;15:281.
2. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. Jakarta: Kemenkes RI; 2013.
3. Tobing HG. Prinsip Ilmu Bedah Saraf. Jakarta: Sagung; 2011.
4. Damkliang J, Nursing MNSA, Considine J, Kent B. Thai emergency nurses' management of patients with severe traumatic brain injury: Comparison of knowledge and clinical management with best available evidence. *Australas Emerg Nurs J*. 2013;16(4):127-35.
5. Whitaker-Lea WA, Valadka AB. Acute Management of Moderate-Severe Traumatic Brain Injury. *Phys Med Rehabil Clin N Am* [Internet]. 2017. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.pmr.2016.12.002>
6. Conley D. Redefining College Readiness. *Educ Policy Improv Cent*. 2007.
7. Damkliang J, Considine J, Kent B, Street M. Nurses' perceptions of using an evidence-based care bundle for initial emergency nursing management of patients with severe traumatic brain injury: A qualitative study. *Int Emerg Nurs* [Internet]. 2015;23(4):299-305. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.aenj.2014.05.005>
8. Steiner E, Murg-Argeny M, Steltzer H. The severe traumatic brain injury in Austria: early rehabilitative treatment and outcome. *J Trauma Manag Outcomes* [Internet]. 2016;10:5. Available from: <http://dx.doi.org/10.1186/s13032-016-0035-8>
9. RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang. Data Rekam Medis. Kupang: RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang. 2019.
10. Damkliang J, Considine J, Kent B, Street M. Using an evidence-based care bundle to improve initial emergency nursing management of patients with severe traumatic brain injury. *J Clin Nurs*. 2015;24(23):3365-73.
11. Tavender, E, Bosch M, Gruen R, Knott J, Francis J et al. Understanding practice: the factor that influence management of mild traumatic brain injury in the emergency department-a qualitative study using the theoretical Domains Framework. 2014.
12. Pattuwage L, Olver J, Martin C, Lai F, Piccenna L, Gruen R, et al. Management of Spasticity in Moderate and Severe Traumatic Brain Injury: Evaluation of Clinical Practice Guidelines. 2016.